

**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS DENGAN PERMAINAN
BERBASIS ALAM PADA TEMA HEWAN SUB TEMA IKAN
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ALAM AZKIA SIGLI**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**DEBBY SORAYA
NIM : 1711070113**



**POGRAM SUTUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2021

LEMBAR PENGESAHAN PTK

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK
DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SAINTIFIK PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI
LHOKNGA**

Diajukan Oleh:

**NAMA :DEBBY SORAYA
NIM :1711070113
PRODI : PG- PAUD**

Koordinator Asisten Mengajar

**(INTAN KEUMALA SARI)
NIDN:0127088602**



Dosen Pembimbing

**Banda Aceh, 28 Desember2020
Dosen Pembimbing**

**(SALMIATI, M. Ed)
NIDN: 13717098801**

**(AYI TEIRI NURTIANI, M.Pd)
NIDN: 0125107902**

**Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Pertiwi
Lhoknga**

**(NANI ERLITA, S.Pd)
NIP.198106222008012001**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identitas Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2.2 Pengertian Kecerdasan Naturalis	10
2.3 Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 5-6 tahun	13
2.4 Pengembangan Kecerdasan naturalis	15
2.5 Media Pembelajaran Outing Class	23
2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan	17
2.7 Kerangka Berpikir	18
2.8 Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Subjek Penelitian	20
3.3 waktu dan tempat penelitian	21
3.4 Desain Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Intrumen Penelitian	24

3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Jadwal Penelitian.....	30
3.9 Indikator Keberhasilan	31
Daftar Pustaka	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa emas (golden age) di mana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat. Oleh sebab itu masa ini baik guru maupun orang tua harus memanfaatkan momen-momen tersebut untuk mengembangkan dan menstimulasi segala kecerdesan yang dimiliki oleh anak. Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga enam tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah Wiyani (2016: 98). Pendidikan bagi anak usia dini sejak lama telah menjadi perhatian para orang tua, para ahli pendidikan, dan pemerintah (Barnawi dan Wiyani 2014 :76).

Pendidikan anak usia dini khususnya pada usia 4-6 tahun lebih menfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan dalam berpikir (perkembangan kognitif), kecerdasan spiritual (perkembangan nilai agama dan moral), kecerdasan social emosional, kecerdasan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, dan sebaiknya kegiatan yang disediakan harus sesuai perkembangan dan kebutuhan setiap anak, Luluk Asmawati (2017 :16).

Pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kelestarian alam. Pendidikan Anak Usia Dini sangat potensial dalam memberikan pemahaman sejak dini pentingnya menjaga lingkungan dan alam. Usia 0-6 tahun adalah masa golden age, dimana kecerdasan anak mengalami peningkatan perkembangan yang sangat signifikan (Mulyasa, 2012:34). Pada masa ini kematangan fungsi fisik dan psikis anak siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungan terdekat anak.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan di masa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian pada tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang, seperti yang kita ketahui setiap mempunyai potensi yang berbeda-beda. Yus Anita (2011:70) menyatakan bahwa, anak lahir dengan membawa potensi yang siap dikembangkan di lingkungan.

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengklasifikasikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar dan kemampuan seseorang dalam mengolah serta memanfaatkan alam dan melestarikan lingkungan. Kecerdasan naturalis pada zaman sekarang ini sangat penting dan sangat dibutuhkan serta dikembangkan. Hal ini disebabkan karena saat ini dunia mendapatkan serangan dari kekuatan pembangunan, teknologi dan ekonomi,

sehingga diperlukan orang-orang naturalis yang cinta terhadap alam untuk mengabdikan dirinya merawat bumi.

Kecintaan anak terhadap lingkungan harus dipupuk sejak dini, yaitu sejak anak mulai mengenal lingkungannya. Kecintaan terhadap tumbuhan, hewan dan unsur- unsur lain di ala mini perlu dirangsang agar anak mampu memperlakukan alam dengan lebih baik kelak di kemudian hari (Musfiroh, 2014 :81).

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan naturalis anak. Ada anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi dan ada yang rendah bahkan ada pula yang belum memiliki kecerdasan naturalis oleh sebab itu dalam mengembangkan kecerdasan naturalis seorang anak diperlukan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan yang berada disekitarnya.

Anak yang mempunyai kecerdasan naturalis yang baik maka ia akan mampu mencintai dan memiliki minat yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitar. Yuyun (2016 :2) menyatakan bahwa, pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan mengambil keputusan yang tepat hingga dapat membantu anak untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga anak kelak dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, terutama di era sekarang dimana banyak anak-anak yang acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada saat ini banyak terlihat sampah yang berserakan di mana-mana sehingga menyebabkan banjir, bau tidak sedap di lingkungan, banyak penyakit-penyakit dan lain sebagainya. Dengan memberikan pemahaman kepada anak sejak dini untuk membuang sampah di tempatnya dan memberikan pemahaman kepada mereka untuk mencintai alam adalah suatu hal mendasar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah diharapkan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal alam di sekitar mereka dan diharapkan mampu untuk mengajak anak merawat lingkungan serta peduli terhadap lingkungan di waktu yang akan mendatang. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini diperlukan pendidikan yang berkompeten sesuai dengan bidangnya.

Kecerdasan naturalis yang dimiliki anak-anak di TK Alam Azkia berbeda dengan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh Taman kanak-kanak pada umumnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya Taman kanak-kanak di daerah Kabupaten Pidie lebih menerapkan pembelajaran yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain ada di dalam ruangan atau diluar ruangan, sedangkan di TK Alam Azkia ini lebih sering mengajak anak untuk belajar dengan memanfaatkan alam dan mengajak anak untuk bermain di luar ruangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang di lakukan pada semester I tahun 2020 di TK Alam Azkia pada saat tema pembelajaran Hewan Sub tema Ikan

anak-anak di ajak ke tempat peliharaan ikan untuk mengamati berbagai macam ikan dan mahluk hidup yang berada di aquarium ikan tersebut. Kemudian pada hari selanjutnya anak-anak diajari cara memberi makan ikan dan memberi pemahaman kepada anak tentang proses tumbuh kembang ikan dari kecil hingga menjadi besar yang memerlukan proses waktu yang tidak singkat, agar ikan tersebut bisa tumbuh dengan baik perlu di kasih makan dengan teratur sehingga bisa di panen tepat waktu.

Dari hasil pembelajaran diluar ruangan secara langsung mengajak anak- anak untuk dapat merasakan kedekatan anak dengan ikan dimana anak lebih senang ketika dapat memberikan ikan dan mengamatai bermacam ragam ikan yang dapat dilihat. Dimana guru harus lebih kompeten dalam membimbing anak untuk dapat memelihara ikan yang baik dan tidak menyakitinya. Sehingga anak mampu memelihara ikan sesuai dengan kriterianya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada semester I tahun ajaran 2020/2021 terhadap anak kelompok b TK Alam Azkia, terlihat bahwa pembelajaran lebih sering dilakukan dialam, dengan menggunakan pemamfaatan lingkungan sekitar dan tempat2 lainnya yang berbasis alam. Hal ini tentunya sesuai dengan visi dan misi TK Alam Azkia, namundemikian permasalahan tetap masih dirasakan oleh guru dan murid kelompok B TK Alam Azkia, salah satunya pada kecerdasan naturalis khususnya pada sub tema ikan. Secara umum , anak memiliki kecerdasan naturalis yang baik sesuai dengan yang diharapkan, namun khusus pada pengenalan ikan anak masih terlihat kurang tertarik sehingga pemahaman dan keingin tahuan tentang ikan juga masih sangat rendah dan berdampak juga pada rendahnya keinginan makan pada

anak. Kondisin ini berdampak kurang baik bagi anak jika dibiarkan, karena ikan termasuk salah satu hewan yang terdekat dengan anak, hampir setiap hari anak melihat ikan namun belum ada minat untuk mengetahui tentang ikan. Sedangkan yang diharapkan anak bisa memiliki kecerdasan naturalis yang baik untuk semua aspek termasuk hewan seperti ikan, dengan adanya pemahaman yang cukup diharapkan juga menimbulkan kegemaran makan ikan pada anak, dapat memenuhi protein dan mencegah terjadinya stunting pada anak.

Pembelajaran selama ini dilakukan pada saat tema pembelajaran hewan sub tema ikan anak-anak diajak ke tempat peliharaan ikan untuk mengamati berbagai macam ikan dan makhluk hidup yang berada di aquarium ikan tersebut. Kemudian pada hari selanjutnya anak-anak juga diajari cara memberikan makan ikan serta memberi pemahaman kepada anak tentang proses tumbuh kembang ikan dari kecil hingga menjadi besar yang memerlukan proses waktu yang tidak singkat, agar ikan tersebut bisa tumbuh dengan baik perlu di kasih makan teratur sehingga bisa dipanen tepat waktu. Namun hal tersebut belum memiliki dampak yang cukup baik bagi anak sehingga penulis mencoba untuk alternatif lain seperti permainan.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan judul penelitian dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Permainan Berbasis Alam Pada Tema Hewan Sub Tema Ikan pada Anak Kelompok B di TK Alam Azkia Sigli.

Penelitian ini dilakukan pada tema hewan dengan sub tema ikan dimana pembelajaran tentang pengenalan ikan, merupakan pendekatan antara anak dengan

hewan yang hidup di air (dekat dengan anak) dan mempunyai mamfaat yang besar untuk menunjang pertumbuhan anak khususnya dalam pencegahan terjadinya stunting bagi anak usia dini. Ikan salah satu sumber daya pangan yang dimanfaatkan oleh manusia karena mempunyai nilai ekonomis yang besar. Ikan merupakan menu yang setiap hari dimakan oleh anak dan sangat dikenal anak sebagai lauk nasi saat anak makan. Sayangnya anak tidak mengenal jenis- jenis ikan yang di makan setiap hari, melalui pembelajaran ini dapat dikenalkan beberapa jenis ikan yang sering dimakan anak dan mamfaatnya untuk pertumbuhan anak sejak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- Masih kurangnya perhatian anak-anak terhadap pengetahuan tentang tema hewan dengan sub tema ikan, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak.
- Anak-anak kelompok B Tk Alam Azkia yang sebagian besar bertempat tinggal di daerah kota, sehingga kurangnya berinteraksi dengan alam.
- Anak masih kurangnya kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam.
- Mengingat kabupaten pidie termasuk urutan ke 3 stunting nasional dan urutan ke 2 seAceh sehingga penueliti merasa terpanggil untuk memberikan pengetahuan tentang ikan, termasuk jenis-jenis ikan, warna ikan, cara memberi makan ikan, yang pada akhirnya anak-anak suka dan gemar makan ikan. Karena

kandungan gizi ikan sangat kompleks dan merupakan esensial yang penting untuk tumbuh kembang anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas pada tema hewan sub tema ikan, penelitian hanya meneliti ikan hasil tangkapan pada anak kelompok B TK Alam Azkia Sigli.

Batasan masalah ada 3 :

1. Menyenangi hewan peliharaan (warna dan bentuk) , merah (ikan kakap), hitam (ikan tongkol), putih (ikan Rambe). Contoh ikan sungai, dan ikan laut.
2. Mampu memelihara hewan peliharaan secara sederhana menurut (Yus Anita) tidak memukul atau menyakiti ikan, mau memberi makan ikan tangkapan
3. Memperkirakan kondisi alam dari gejala yang dilihat(mengenal habitat / tempat tinggal ikan). Ikan yang hidup dilaut(tongkol, kakap, rambe), ikan yang hidup di sungai (lele)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis dengan permainan berbasis alam pada tema hewan sub tema ikan pada anak kelompok B TK Alam Azkia Sigli.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kecerdasan naturalis dengan permainan berbasis alam pada tema hewan sub tema ikan pada anak kolompok B TK Alam Azkia Sigli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis bagi :

1. Anak

Memberikan pengalaman secara langsung dan meningkatkan kecerdasan naturalis dengan permainan berbasis alam pada tema hewan sub tema ikan.

2. Guru

Dapat memberi pengetahuan baru bagi guru dalam menstimulasi peningkatan kecerdasan naturalis dengan permainan berbasis alam pada tema hewan sub tema ikan.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Usia prasekolah merupakan usia emas (golden age), Sehingga penting bagi anak untuk diberikan stimulasi dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak (Syaiful, Widati, & Rahmawati 2012). Anak usia ini pada dasarnya memiliki potensi yang perlu untuk dikembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu kemampuan motorik (dalam Aquarinawati, dkk. 2011).

Anak Usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2010:7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain (Permendikdub 146, 2014) .

2.2 Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 5-6 Tahun

Pada peraturan pemerintah , nomor 137 tahun 2014 ada enam aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada usia 5-6 tahun diantaranya : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.

Perkembangan kecerdasan anak usia dini salah satunya berkaitan dengan kemampuan kognitifnya, kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan metode demonstrasi adalah suatu penyajian dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memeperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh anak didik. Selain metode demonstrasi, metode Tanya jawab juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara guru memebrikan pertanyaan untuk dijawab oleh anak dan memberikan rangsangan agar anak aktif dalam menjawab pertanyaan.

2.3 Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan merupakan ketrampilan berfikir dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan memahami alam sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitif terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alam seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan (Yus Anita, 2011 :74).

Menurut Yaumi (2013 : 21) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengklasifikasikan berbagai macam organisme seperti tumbuhan, hewan dan alam. Sedangkan menurut Musfiroh (2014: 8.3) kecerdasan naturalis diartikan

sebagai keahlian seseorang dalam mengenal dan mengelompokkan tumbuhan maupun hewan di lingkungan sekitar serta kemampuan seseorang untuk memanfaatkan dan mengolah alam dan sekitarnya.

Menurut Armstrong dalam Sujiono (2010 :62) kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Armstrong (2013:7) memberi batasan tentang kecerdasan naturalis sebagai *expertise in the recognition and classification of the numerous species the flora and fauna of and individual's environment*. Artinya, kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenal, mengklasifikasikan berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan.

Widayati dalam Suyadi (2014: 136) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenal berbagai macam tanaman dan hewan, serta fenomena alam lainnya seperti awal adanya tanaman dan hewan, proses tata surya dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan tumbuhan dan hewan serta kejadian-kejadian alam yang berada di sekitar lingkungan anak.

b. Urgensi Kecerdasan Naturalis

Pentingnya potensi kecerdasan naturalis anak tidak berbeda dengan potensi kecerdasan anak di bidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri. Menurut Suyadi (2010 :179) kecerdasan naturalis sangat di butuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Kemudian Semiawan dalam Sujiono (2010 : 50) menyatakan bahwa, kecerdasan ini sangat penting dikembangkan dari sejak usia dini karena selama lima tahun pertama kehidupan seorang anak, otak mereka berkembang dengan sangat pesat, terlebih lagi pada usia 2-5 tahun yang seringkali diistilahkan dengan masa kritis pertama.

Rashidiyanti (2016:2) menyatakan bahwa, guru dan orang tua harus mampu mengarahkan anak untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dari sejak usia dini secara konsisten sehingga anak akan memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi. Apabila anak tidak distimulasi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dari sejak mereka berusia dini maka akan mengakibatkan rendahnya kecerdasan naturalis yang pada anak. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang rendah maka akan bersikap tidak ramah pada lingkungan. Bahkan, ia terkesan mengabaikan lingkungan hidup mereka.

Suyadi (2014: 138) mengemukakan orang yang rendah kecerdasan naturalis juga mempunyai kecenderungan untuk melakukan eksploitasi terhadap lingkungan sekitar, mereka tidak segan-segan berburu, menyiksa dan membunuh binatang.

Taman-taman di sekeliling rumahnya dirusak tanpa ada rasa sayang sedikitpun. Bahkan, anak-anak dengan kecerdasan naturalis rendah akan mencoret-coret (dengan tujuan merusak) dinding, menyiksa binatang peliharaan di rumahnya, mencabuti tanaman-tanaman hias di sekeliling rumahnya, membuang sampah secara sembarangan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena kecerdasan ini mampu memberikan pengertian untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar atau alam. Kemudian anak mampu untuk melakukan tindakan nyata di alam untuk menjaganya dan melestarikannya.

c. Tahapan Kecerdasan Naturalis

Yus Anita (2011 :82) menyatakan terdapat beberapa perkembangan kecerdasan naturalis yaitu :

Tabel 2.1 Tahapan Kecerdasan naturalis Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Kecerdasan Naturalis
6.	5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyenangi beberapa hewan peliharaan b. Mampu memelihara hewan peliharaan secara sederhana c. Memperkirakan kondisi alam dari gejala yang dilihat

Kurniawati (2017:60) dalam skripsinya menambahkan beberapa poin dalam tahapan kecerdasan naturalis anak usia dini untuk melengkapi tahapan kecerdasan naturalis yang telah dipaparkan oleh Yus Anita (2011:82)

Dapat disimpulkan bahwa tahapan naturalis anak usia dini berawal dari menyenangi hewan dan tumbuhan, mampu membedakan hewan, suka bercocok tanam, merawat tumbuhan yang ditanamnya, menjaga kebersihan lingkungan, merawat hewan dan tumbuhan dan bisa menentukan kualitas cuaca.

d. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis

Menurut Chatib (2012: 99) mengemukakan karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan naturalis antara lain:

1. Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.
2. Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi penyebab gejala alam.
3. Kemampuan untuk membedakan beberapa spesies
4. Ahli dalam mengenal dan mengelompokkan tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar.
5. Termotivasi dalam melakukan riset untuk menghasilkan natural produc sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis.
6. Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Arsmtrong dalam Jannah Roudhotul (2013 : 96) menyebutkan beberapa ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan naturalis yaitu: suka dengan hewan peliharaan, senang berjalan-jalan di alam terbuka dan kebun binatang, sangat peka terhadap bentuk-bentuk alam, menyakini bahwa binatang mempunyai hak untuk hidup, suka mencatat fenomena alam seperti memfoto hewan dan tanaman, senang membawa pulang bunga, daun dan serangga.

Ciri-ciri kecerdasan naturalis selanjutnya dikemukakan oleh Yaumi (2013:180) antara lain: banyak berbicara mengenai binatang dan tumbuhan, senang mengunjungi wisatan alam, museum dan kebun binatang, peka terhadap keadaan alam(hujan, petir, tanah, batu dan lainnya), senang merawat binatang dan tumbuhan, senang saat belajar mengenai binatang, alam dan tumbuhan, banyak berbicara mengenai hak binatang, senang menjalankan proyek berbasis kehidupan alam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi yaitu seseorang yang tertarik dengan kegiatan di luar rumah, mampu membedakan spesies-spesies, menunjukkan kesenangan terhadap tumbuhan dan hewan, kurang menyukai kegiatan yang tidak berhubungan dengan alam, mempunyai beberapa hewan peliharaan, suka bersosialisasi dengan hewan-hewan yang berada disekitarnya, suka bermain menggunakan bahan alam, serta mampu mengklasifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

e, Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalis

Musfiroh dalam Annisa (2017: 13) mengatakan bahwa pengalaman yang membekas dan lingkungan adalah factor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini. Pengalaman yang membekas adalah segala sesuatu yang telah dilewati seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang sangat menyenangkan sehingga selalu teringat di dalam otak seseorang.

Lingkungan juga dapat menjadi factor penentu yang dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis seseorang. Beberapa pengaruh yang dapat meningkatkan kecerdasan anak yaitu :

1. Fasilitas dan Pembimbingan

Fasilitas dan pembimbingan yang tepat akan dapat membantu melejitkan kecerdasan anak

2. Faktor Geografis

Letak geografis dapat menjadi factor penentu atau factor yang mempengaruhi kecerdasan anak, salah satunya kecerdasan naturalis.

3. Faktor Keluarga

Keluarga sangatlah penting dan berpengaruh sangat besar terhadap kecerdasan anak. Dorongan orang tua untuk mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasannya sangat diperlukan oleh anak.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka beberpa factor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini adalah factor lingkungan dan keluarga. Lingkungan yang mendukung anak akan sangat berpengaruh kepada pengembangan kecerdasan naturalis anak. Anak yang hidup dipedesaan akan lebih mudah untuk

mengekspresikan dirinya dengan alam serta mengembangkan kecerdasan naturalis yang mereka miliki. Orang tua yang memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan alam akan memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya, sebaliknya orang tua yang melarang anaknya untuk bermain di alam dikarenakan kekhawatiran mereka maka kecerdasan naturalis anak tersebut tidak akan berkembang sebagaimana anak yang diperbolehkan untuk bermain di alam tersebut.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Naturalis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:556) pengembangan adalah suatu proses cara pembuatan untuk mengembangkan. Sedangkan menurut Rina Januari dalam skripsi Wahyu Fatmawati (2017:9) pengembangan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui temuan-temuan uji lapangan.

Widayati dalam Suyadi (2014 : 136) menyatakan bahwa, kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenal berbagai macam tanaman dan hewan, serta fenomena alam lainnya seperti awal adanya tanaman dan hewan, proses tata surya dan lain sebagainya.

Menurut Anggraini (2015 :132) kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung, dan hutan.

Berdasarkan pengertian pengembangan dan kecerdasan naturalis yang telah diuraikan diatas yang di maksud dengan pengembangan kecerdasan naturalis adalah

suatu proses dan cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali berbagai macam tanaman, hewan dan berbagai kejadian alam yang berada di lingkungan sekitar.

b. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Naturalis

Adapun tujuan pengembangan kecerdasan naturalis menurut Yaumi (2013: 181) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, dan pengamatan langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan kreativitas baru.
2. Membangun kesadaran anak untuk dapat menjadikan alam sebagai ruang dan media pembelajaran.
3. Melibatkan anak untuk menjadikan alam di samping sebagai bahan atau sumber, juga merupakan objek pembelajaran.
4. Melatih dan mendidik anak untuk tidak menundukkan dan melawan alam dengan merusak lingkungan, tetapi melibatkan mereka untuk secara langsung merawat dan melestarikannya.
5. Memberikan keteladanan yang baik kepada anak untuk mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang bukan saja merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang-binatang tersebut untuk menghirup udara bebas di alam luas.

6. Mendidik dan mengembangkan kemampuan anak untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah.

Sijiono dalam Milin (2016 : 3) menjelaskan bahwa, secara umum tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak sebagai berikut:

1. Memahami dunia alamiah
2. Membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam.
3. Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan
4. Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu membangun kesadaran anak untuk memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, melatih dan mendidik anak untuk melindungi alam, memberikan keteladanan kepada anak untuk menjaga kelestarian alam.

- a. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis

Menurut yaumi (2013: 181) ada beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan Naturalis yaitu:

1. Belajar melalui alam

Pergi keluar ruangan kelas dan menikmati pemandangan alam merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan yang harus dihidupkan pengalaman yang aktif dalam proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan, dan kreatifitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika dalam perjalanan alam.

Adapun tujuan penerapan aktifitas belajara melalui alam adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, pengamatan secara langsung sehingga dapata menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreatifitas baru.
2. Membangun kecerdasan peserta ruang media pembelajaran.
3. Melibatkan peserta didik untuk menjadikan alam disamping sebagai sumber dan bahan belajar, juga merupakan objek pembelajaran yang aktif dan dapat secara langsung di kaji dan didalami.
4. Mendidik dan melatih psesrta didik untuk merawat dan melestarikan lingkungan.
5. Memberikan keteladanan yang baik kepada peserta untuk mencintai dan menyanyangi berbagai jenis binatang bukan saja merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang binatang tersebut untuk menghirup udara bebas.

2. Jendela Belajar

Jendela belajar diinspirasi oleh adanya ketertarikan seorang peserta didik yang sedang duduk dekat jendela yang selalu melihat keluar melalui jendela ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas yang menyebabkan semua peserta didik cenderung memperhatikan apa yang terjadi diluar ruangan. Tampaknya kondisi diluar kelas lebih menarik perhatian mereka dari pada materi yang diberikan oleh gurunya. Tujuan aktifitas pembelajaran jendela belajar sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran yang menyenangkan
 2. Memberi inspirasi kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam penyajian materi pembelajaran agar dapat dicerna dan diterima dengan baik oleh peserta didik.
 3. Mengembangkan perasaan keingintahuan pada guru terhadap hal-hal yang menciptakan ketertarikan peserta didik.
 4. Menciptakan suasana kegembiraan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
3. Menggunakan tanaman sebagai alat peraga

Menggunakan tanaman sebagai alat peraga adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dewantara dalam Yaumi (2013 : 193) memberi perumpamaan seorang pendidik laksana petani yang sedang merwata tanaman atau tumbuhan, dimana peserta didik diumpamakan sebagai tanaman yang tumbuh mulai dari bibit yang ditanam ke

dalam tanah, kemudian tumbuh, dipagarin, dibersihkan, dari rerumputan, diberi pupuk, dijaga dari serangan hama yang kemungkinan menyerang, dan akhirnya dipanen semakin bagus bibit unggul yang dipilih, tumbuh diatas tanah yang subur dan dipelihara dengan baik, maka semakin bagus hasil yang dicapai. Tujuannya sebagai berikut :

1. Mengaitkan langsung materi dengan konsep tanaman yang ada di hadapan kelas.
2. Mengambarkan secara konkret segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak.
3. Mengambil pelajaran dari tumbuhan dan berkembangnya tanaman tersebut dengan mental yang dimiliki peserta didik
4. Memelihara Binatang dalam ruangan kelas

Seperti halnya tumbuh-tumbuhan atau tanaman, binatang juga dapat disajikan sebagai sumber belajar, alat peraga, atau media, serta menjadi objek pembelajaran pendeknya, memiliki hewan peliharaan di dalam kelas dapat menciptakan semacam uji realitas. bagi guru dan peserta didik bersama sama untuk mengingatkan betapa pentingnya berinteraksi dengan dunia hewan dan kadang –kadang kita dapat mengambil pelajaran dan kebijaksanaan hewan peliharaan.

1. Meniru ikan berenang, warna ikan dan juga anak tahu kegunaan ikan untuk kita sebagai sumber protein.

2. Mengamati ikan dalam aquarium dan bersama-sama mengamati perilaku ikan tersebut, bisa juga mengajak anak melihat makanan ikan yang akan diberikan , kemudian memberikan makan ikan.
3. Jalan-jalan di alam terbuka, berdiskusi apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis dapat distimulasi dengan berbagai cara misalnya mengajak anak belajar di alam terbuka, dengan menggunakan alat peraga dari alam terbuka yang dapat menyenangkan anak belajar.

2.5 Metode pembelajaran Outing Class

Pembelajaran outing class adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali ketrampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Lenterahati, 2012), pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau di tempat terbuka. Pembelajarann outing class dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan diluar, melihat ikan, mengamati benda –benda yang ada disekitar sekolah dan luar halaman sekolah
2. Mengajak anak jalan-jalan memberi tugas untuk mengamati apa yang dilihatnya.
3. Mengadakan outbond di alam terbuka .
4. Mengajak anak ke kebun binatang.

Melalui kunjungan ke lapangan atau karya wisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati, meneliti, dan mempelajari suatu objek diluar sekolah (Simanjuntak 2012). Kunjungan lapangan atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu peternakan, perkebunan, lingkungan alami dan sebagainya.

Outing class merupakan media pembelajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak. Karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini menarik untuk diikuti semua anak didik. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Dina Indrian 2011) media outing class mencakup beberapa karakter seperti ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan perilaku, ketrampilan motorik. Tidak salahnya kita masukkan media outing class dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menuju potensi dirinya yang maksimal karena media ini menyenangkan. Belajar melalui sendiri dan berinteraksi instan sambil bermain dengan teman-temannya yang dilakukan di alam terbuka, hal ini tentu menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit dilupakan.

2.6 Penelitian Relevan

1. Istiqamah (2019) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran pada kelompok A di TKIT Al - Mujirin Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan

penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak TKIT Al muhajirin . Hasil penelitian dapat meningkat dari siklus I 4 anak atau 14%, ada siklus II menjadi 25 anak atau 86%.

2. Ratna Maulisa (2016) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalie Anak melalui Media Bahan Alam Di PAUD IT Shaleh Ceria Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis anak melalui Media Bahan Alam pada anak PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria. Hasil penelitian pada siklus I mencapai 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%.

2.7 Kerangka Berpikir

Kemampuan kecerdasan Naturalis anak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan bagi anak untuk menjalani kehidupan mandiri yang bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya. Dengan kemampuan kecerdasan naturalis anak yang prima, anak akan diuntungkan tidak hanya pada saat ini saja, tetapi juga ketika mereka kelak tumbuh dewasa. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan naturalis anak adalah belajar di alam terbuka. Manfaat yang didapat diambil dari upaya peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui belajar di alam terbuka adalah meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan kepercayaan diri anak, mengenal warna dan bentuk, menstimulasi kognitif, melatih konsentrasi, ketekunan, dan memecahkan masalah. Dengan belajar di alam terbuka tersebut diharapkan kemampuan kecerdasan naturalis anak TK Alam

Azkie dapat meningkat dan berkembang secara optimal. Berikut bagan konsep kerangka berpikir.

Kemampuan kecerdasan Naturalis anak kelompok B TK Alam Azkie masih sangat rendah hal ini di buktikan dengan anak tidak mampu mengenal jenis-jenis, memberikan makan, dan mengenal bagian-bagian ikan



Pembelajaran berbasis alam dengan kegiatan mengenal jenis-jenis ikan, memberi makan ikan, mengenal bagian-bagian ikan



Terjadinya peningkatan kemampuan Kecerdasan Naturalis pada anak

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah belajar di alam terbuka dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui belajar di alam terbuka di TK Alam Azkie Sigli.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat, (Wardhani, 2012:14). Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan laporan hasil penelitian.

Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2010: 42) bahwa penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif karena menunjuk pada proses tindakan, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi subjek yang diteliti atau tindakan untuk digeneralisasikan.

3. 2 Subjek Penelitian

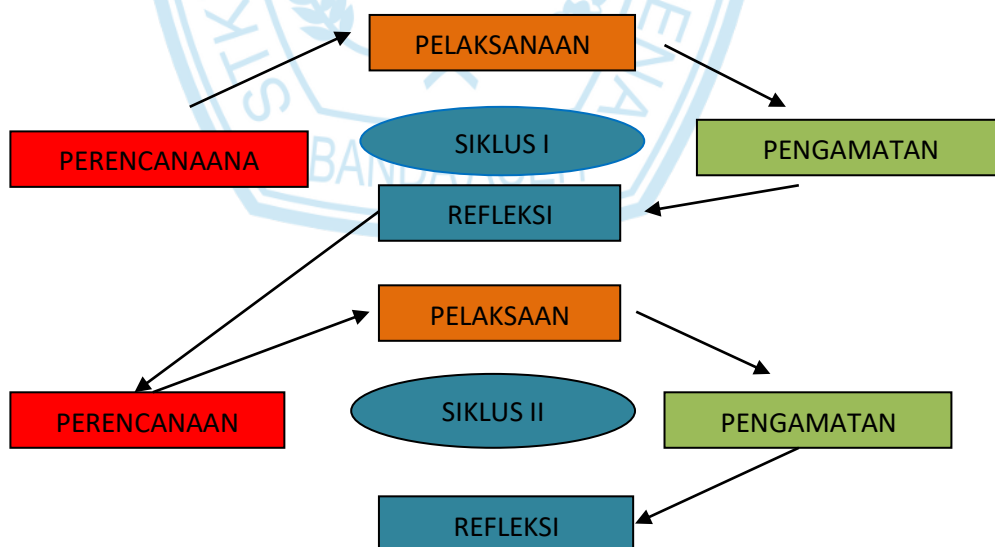
Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Alam azkia Jln. Lingkar Blang Paseh gampong Lampeudeu Baroh Kec.Pidie yang berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki.

3. 3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 semester I bertempat TK Alam Azkia jln. Lingkar Blang Paseh Gampong Lampeudeu Baroh kec. pidie.

3.4 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010 : 137) yang di sajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart tahun (2010)

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bermain berbasis alam dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka empat komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam rencana tindakan yang dilakukan penelitian adalah :

- a.* Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b.* Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RKH.
- c.* Menyiapkan bahan, alat, dan media yang akan digunakan.
- d.* Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- e.* Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah

Awal; Menjawab salam, membawa doa, surat pendek mendengarkan guru menjelaskan tema tentang hari ini

Inti: Guru memaparkan cara bermain berbasis alam, melihat langsung ikan peliharaan . Anak bermain melihat dan bertanya tentang ikan yang dilihat di bimbing ibu guru sampai selesai.

penutup: Bersalawat, Tanya jawab kegiatan hari ini, doa

3. Observasi

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah mengobservasi kegiatan kemampuan kecerdasan naturalis anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. kemudian peneliti mencatat pada lembar observasi sesuai dengan kemampuan anak saat melakukan kegiatan.

4. Refleksi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:19) refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun anak, hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh anak harus dilibatkan dalam kegiatan refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan guru kelas. Hasil dari analisa dapat disajikan sebagai bahan refleksi, melihat titik kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yaitu Observasi.

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda cek list pada kolom skor yang sesuai.

3. 6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa instrument untuk mencatat kemampuan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis alam yang mengacu pada Permendikbud No. 146 tahun 2014. Berikut pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Ketrampilan Kecerdasan Naturalis

No	Capaian perkembangan	Indikator
1	Mengenal lingkungan sekitar fauna dan flora	Anak mampu mengenal hewan yang hidup di air Anak senang memelihara dan merawat hewan (ikan) Anak memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir Anak peduli dengan lingkungan alam sekitar

sumber permendikbud 146 : 2014

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Anak mampu mengenal hewan yang hidup di air
 Anak senang memelihara dan merawat hewan (ikan)
 Anak memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir
 Anak peduli dengan lingkungan alam sekitar

No	Indikator penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengenal hewan yang hidup di air	Jika anak belum mampu mengenal hewan yang hidup di air	Jika anak mulai mampu mengenal hewan yang hidup di air	Jika anak dapat mengenal hewan yang hidup di air masih perlu bimbingan guru	Jika anak sudah mampu mengenal hewan yang hidup di air tanpa bimbingan
2	Anak senang memelihara dan merawat hewan (ikan)	Jika anak belum senang memelihara dan merawat hewan (ikan)	Jika anak mulai senang memelihara dan merawat hewan (ikan) namun belum tepat	Jika anak dapat senang memelihara dan merawat hewan (ikan) dengan bimbingan guru	Jika anak sudah senang memelihara dan merawat hewan (ikan) tanpa bimbingan
3	Anak memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir	Jika anak belum memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir	Jika anak mulai memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir namun belum tepat	Jika anak dapat memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir dengan bimbingan guru	Jika anak sudah mampu memahami gejala alam hujan terusan pertanda banjir tanpa bimbingan guru
4	Anak peduli dengan lingkungan alam sekitar	Jika anak belum mampu peduli dengan lingkungan alam sekitar	Jika anak mulai peduli dengan lingkungan alam sekitar namun belum tepat	Jika anak dapat peduli dengan lingkungan alam sekitar dengan bimbingan guru	Jika anak sudah mampu peduli dengan lingkungan alam sekitar dengan baik

Modifikasi Permendikbud No. 146 : 2014

Keterangan:

Berilah tanda ceklis (✓) Pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

3. 7. Teknik Analisa Data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh.

Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian , yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010:236) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Menurut Acep Yani (2010:176) hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%

4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, peneliti ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yani (2010:176) dan prosedur penelitian di TK atau RA, yaitu :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

3. 8. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2017). *Program studi Magister Anak Usia dini*. Bandung : PT remaja rosdakarya
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. *Standar Isi. Badan Pendidikan Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembina TK dan SD.
- Dedi Dwitatagana, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Hidayani, Rini, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemenag. 2011. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran RA/BA*. Jawa Tengah: Mapenda Kanwil Kemenag Profinsi.
- Permendikbud. Nomor 146 tahun 2014, *Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini*, 2014
- Muhammad yaumi. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi* Jakarta. Dian Rakyat
- Mulyasa. (2012). *Praktek penelitian Tindakan Kelas*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Noorlaila, 2010. *Paduan Lengkap Mengajar Pada Paud*. Yokyakarta: Pinus Book.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rashidiyanti. (2016). *Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode proyek Taman Kanak-kanak*. Singaraja
- Smeiawan dalam sujiono. (2010). *Pembelajaran Prasarana Penting dalam Pembelajaran*.
- Suyadi. (2014). *Implementasi dan inovasi Kurikulum 2013*

- Saiful, widati, dkk (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta Kencana Perdana group
- Suyadi.(2010). *Psikologi Belajar Anak Usia dini*. Yokjakarta.PEDAGOGIA
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yokyakarta: Aditya Media.
- Tadkiroaton Musfiroh. (2010). *Pengembangan Kecerdasa Majemuk*. Jakarta Universitas terbuka
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta PT. Indeks.
- Yus Anita. (2011). *Model pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta :Kencana
- Wardhani, IGAK. Kuswaya Wihardit. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani. (2016). *Bina karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Arruz